

## PERKEMBANGAN ANAK DALAM TINJAUAN PSIKOLOGI DAN ISLAM

Muhammad Bastian P<sup>1</sup> Erika Dian Intara<sup>2</sup> Dinar Prabowo<sup>3</sup> Meilia Robikhatur Rizqi<sup>4</sup> Dian Irmayanti<sup>5</sup>  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182*

Abstrak – Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan atau perkembangan pada diri anak dari waktu ke waktu dan yang terjadi pada berbagai aspek yang meliputi aspek kognitif, motorik, fisik, bahasa, dan psikoseksual. Jurnal literatur ini menjelajahi perkembangan anak sebagai fenomena multidimensional melalui lensa dua disiplin ilmu, yaitu psikologi dan Islam. Penelitian ini menggunakan metode literatur review, yaitu mencari kajian literatur ilmiah yang kemudian di review. Landasan teoritis mencakup teori-teori psikologi perkembangan kognitif dan sosial, sementara perspektif Islam memberikan dimensi nilai-nilai, moralitas, dan tarbiyah dalam konteks perkembangan anak. Kesimpulan menekankan perlunya integrasi nilai-nilai keislaman dengan temuan psikologi untuk memberikan pandangan holistik dan kaya terhadap perkembangan anak. Implikasi penelitian ini melibatkan potensi pengembangan pendekatan interdisipliner yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, menggabungkan warisan ilmiah dan nilai-nilai keislaman.

**Kata kunci:** Perkembangan, Anak, Psikologi, Islam

### PENDAHULUAN

Anak pada umumnya merupakan makhluk hidup yang belum mencapai tahap matang atau dewasa (Jannah, 2016). Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 pasal menyebutkan bahwa anak merupakan individu yang berusia dibawah 18 tahun. Anak memasuki jenjang pendidikan formal sekolah dasar pada usia tersebut. Perkembangan psikologi setiap anak berbeda, dengan melihat dan berbicara bersama anak-anak dan orang disekitar mereka, kita dapat mengetahui perkembangan mereka (Istati, 2016). Kandungan Al-Quran Surat Al-Mu'minin ayat 12 sampai 14 memberi kesaksian tentang uniknya proses penciptaan manusia.

Psikologi perkembangan anak usia dini merupakan bidang ilmu yang menyelidiki perkembangan fisik, mental, bahasa, kognitif, sosio-emosional dan moral anak serta tumbuh kembang mereka secara khusus. Psikologi perkembangan berpusat pada perkembangan manusia sejak lahir hingga dewasa (Sukatini et al., 2023). Pemahaman terhadap hakikat anak ditinjau dari tahapan dan pola perkembangannya merupakan hal yang penting dalam upaya menciptakan generasi yang sukses dalam kehidupan ini dan akhirat (Khusni, 2018). Perubahan terus menerus terjadi namun perkembangannya tetap merupakan satu kesatuan yang utuh.

Proses perkembangan psikologis manusia merupakan pola yang kompleks karena merupakan hasil dari beberapa proses seperti proses biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Proses biologis merupakan perubahan dalam tubuh manusia, dimana pewaris genetik memegang peranan penting. Proses biologis mendasari perkembangan otak, perubahan berat dan tinggi badan, kinerja atletik, dan perubahan hormonal selama masa pubertas. Fase kognitif melibatkan modifikasi pemikir manusia, kecerdasan, dan bahasa.

Perkembangan kognitif menghasilkan kemampuan mengingat puisi, memvisualisasikan masalah aritmatika, merumuskan is, atau menyusun kalimat yang runtut. Selanjutnya proses sosio-emosional, yaitu meliputi modifikasi kepribadian, emosi an hubungan interpersonal (Samsudin et al., 2016).

Menurut prespektif islam tentang perkembangan anak mirip dengan pandangan dalam psikologi. Metode pembinaan Islam sesuai dengan fase perkembangan anak, ini dimulai dengan pembinaan segera setelah kelahiran, seperti adzan, iqamah, pemberian nama, teknik, khitan, dan aqiqah, serta berlanjut sampai masa baligh, dengan demikian pendekatan, orientasi, bentuk dan metode pembinaan harus disesuaikan dengan fase perkembangan anak (Khusni, 2018). Diantara tahapan perkembangan manusia, masa tumbuh kembang anak seelum mencapai pubertas merupakan masa kritis dalam meletakkan dasar-dasar kemampuan seorang muslim dalam menunaikan kewajibannya sebagai khalifah yang amanah dan taat. Masa kanak-kanak yang baik tercapai apabila perkembangan anak usia dini berlangsung dengan lancar.

Dengan memahami tahap perkembangan anak yang sesuai, maka pola pembinaan yang diberikan akan relatif sesuai dengan kemampuan anak. Saat ini, banyak orang tua, pendidik, dan masyarakat pada umumnya yang berkesan dipaksa untuk memberikan pelajaran seringkali benar dan baik, namun dalam waktu singkat, terkadang terlalu cepat untuk memberikan pelajaran (Khusni, 2018). Tugas perkembangan adalah menjaga tumbuh kembang mulai dari janin agar dapat berkembang secara normal dengan menjaga suasana psikologis yang baik, memperbanyak ibadah khususnya pada ibu (Mukhlis, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif yakni studi literatur. Studi literatur adalah metode yang dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi yang meliputi metode sistematis, eksplisit, dan *reproduisibel* untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan hasil dari pemikirannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hakikatnya perkembangan merupakan sebuah pola dari perubahan pada manusia (Hanafi, 2018). Perkembangan anak adalah suatu proses yang berhubungan dengan pertumbuhan individu sejak dari tahap pembuahan dan berlanjut hingga sepanjang hidup. Hurlock (1980) mengatakan bahwa perkembangan ialah serangkaian perubahan yang tertuju pada hal yang lebih baik yang disebabkan oleh adanya pengalaman atau interaksi, sehingga semakin banyak pengalaman yang didapat seseorang maka semakin bervariasi perubahan yang dirasakan. Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang menunjukkan tentang perkembangan manusia, seperti halnya pada surah Al-Mu'minin ayat 12-14. Isi ayat 12 sampai 14 pada surah al-Mu'minin memberi kesaksian tentang uniknya proses penciptaan manusia dijelaskan dari unsur pertamanya, yaitu proses perkembangan dan pertumbuhan di dalam rahim, artinya mereka adalah makhluk yang bertakwa dan siap dilahirkan sebagai anak manusia.

Bidang psikologi khusus yang mempelajari perilaku dan perubahan perilaku individu pada berbagai tahap perkembangan, seperti masa parental, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak kecil, masa anak sekolah dasar, masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan dewasa, serta usia lanjut yaitu merupakan psikologi perkembangan (Sukatin et al., 2023). Perkembangan manusia dapat dianggap sebagai perubahan kualitatif daripada perubahan fungsi karena proses pertumbuhan materi yang memungkinkan fungsi dan perubahan perilaku. Semua aspek biologis dan psikologis ini akan mempengaruhi perkembangan manusia secara unik. Anakanak mengalami perkembangan fisik yang luar biasa, mulai dari perkembangan otak dan organ tubuh lainnya hingga perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat dan sebagainya. Perkembangan psikis mengalami perkembangan bersamaan dengan perkembangan fisik, seperti halnya kemampuan untuk berinteraksi dengan orang tua dan orang yang lainnya.

Menurut Jean Piaget, psikologi perkembangan mengklasifikasikan tahapan perkembangan berdasarkan perubahan terkait usia yang mempengaruhi kemampuan belajar. Menurutnya, pembangunan melewati empat tahap, yaitu tahap sensorimotor, tahap ini terjadi pada anak-anak antara usia 0 dan 2 tahun. Selanjutnya tahap pra operasi dimulai, tahap ini terjadi pada anak-anak antara usia 2 dan 7 tahun. Berikutnya adalah tahap aktivitas sebenarnya, tahap ini terjadi antara usia 7 dan 11 tahun. Dan tahap terakhir adalah tahap operasional formal, yang berlangsung antara usia 11 hingga 15 tahun.

Istilah-istilah untuk menyebut anak dalam Al-Qur'an bermacam-macam, yang masing-masing tentunya mempunyai arti yang berbeda-beda. Istilah-istilah tersebut antara lain *al walad*, *al ibn*, *at thifl*, *as-sabi*, *al ghlam*. Mengenai batasan usia anak, dalam Islam ada batasan yang menentukan usia anak dan dewasa, yaitu masa pubertas. Seorang anak memasuki masa pubertas ketika anak laki-laki mulai mengalami mimpi basah (sekitar usia 12 hingga 15 tahun) dan ketika anak perempuan mulai mengalami menstruasi (sejak usia 9 tahun). Menurut keyakinan Islam, seorang anak harus mencapai usia dewasa pada usia 15 tahun. Anak-anak pada usia ini hendaknya dapat memikul tanggung jawab penuh (taklif) shalat, mu'amara, munakah, dan jinayat (yurisdiksi) selambat-lambatnya pada usia 17 tahun bagi perempuan dan 18 tahun bagi laki-laki. Pada usia 21 tahun, anak laki-laki sudah bisa berpisah sepenuhnya dari orang tuanya, namun mereka harus mengembangkan kedekatan dan pengabdian kepada orang tuanya.

## 1. Tahap Perkembangan

Menurut Erikson dalam (Ratnawulan, 2018) menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam perkembangan diantaranya adalah perkembangan anak sebagai berikut:

- 1) Tahap Oral (*Trust vs Mistrust*), yang terjadi mulai dari awal kehidupan dengan segala ketidakmampuannya yaitu masa bayi. Bayi sangat bergantung kepada orang lain terutama pada ibu. Hubungan bayi dengan ibunya meliputi hubungan secara biologis dan sosial. Bayi berinteraksi dengan ibunya, dimana hal itu menentukan sikap percaya atau tidak percaya dalam memandang dunia.
- 2) Tahap Otot-otot anal (otonomi lawan keraguan), yang merupakan tahap kedua dari kehidupan anak yang mengembangkan kemampuan dari mental dan fisiknya, mereka melakukan banyak hal untuk dirinya. Pada tahap ini, sangat memungkinkan untuk anak dapat melihat bahwa dirinya memiliki kekuatan dan terdorong untuk berlatih. Ketika orang tua menghalangi keinginan anak untuk melakukan sesuatu, boleh jadi anak akan merasa frustrasi. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan perasaannya, dimana ia akan merasa bimbang dan malu kepada orang lain.
- 3) *Locomotor Genital* (Inisiatif lawan kesalahan), yaitu tahap dimana anak menunjukkan adanya inisiatif dalam berbagai aktivitas. Reaksi orang tua terhadap aktivitas dari inisiatif diri dan fantasi anak akan berpengaruh pada respon anak. Jika orang tua mendiamkan ataupun menghukum tingkah laku anak, maka akan berkembang perasaan dimana anak mempertahankan perilakunya dan memberi pengaruh pada diri anak tersebut. Namun apabila orang tua mendidik anak dengan kasih sayang dan memberi pemahaman tertentu, maka anak akan menjadi pribadi yang realistis.
- 4) Laten (Ketekunan lawan kelemahan), yaitu tahapan yang terjadi pada usia 6-11 tahun ketika anak mulai memasuki bangku sekolah dan berhadapan dengan berbagai pengaruh sosial yang baru untuknya. Perkembangan diri dan perasaan seorang anak akan ditentukan oleh bagaimana sikap orang tua dan guru terhadapnya. Apabila pada masa kanak-kanak seorang anak mendapatkan penolakan dan cacian dari lingkungannya, maka mereka akan merasa rendah diri. Kebiasaan bekerja dan belajar anak akan mempengaruhi ketekunan pada anak, sebagai cara untuk mendapatkan pujian dan kepuasan dari keberhasilannya. Cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan penguatan supaya anak dapat menjadi pribadi yang kompeten dan berani bekerja keras.

## 2. Pembagian Fase Perkembangan Anak dalam Islam

Fase perkembangan anak dalam perspektif islam dijelaskan dalam (Khusni, 2018) sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Fase At Thifl Awal(0-7 tahun)

Ciri khas perkembangan fase At Thifl yaitu terdapat;

a. Fase menyusui (radha'ah) atau as shobiy/bayi (0 - 2 tahun)

Sebagaimana dijelaskan di atas, landasan fase ini adalah surat Al Baqarah 233, surat Al Ahqaf: 15 dan surat Luqman: 14.

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِيَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ وَوَالِدٌ وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ يَوْلَدُهُ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴾

Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Dalam tafsir Maraghi, hikmah menyusui adalah memperhatikan kepentingan bayi dengan sungguh-sungguh. Makanan utama bayi pada tahap ini adalah susu, dan bayi sangat membutuhkan perhatian penuh, yang hanya bisa diberikan oleh ibunya sendiri. Menyusui memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan fisik, emosional, dan kognitif anak.

b. Fase *Thufulah*/kanak-kanak (2-7 tahun)

Tahap ini disebut juga masa prasekolah. Pada tahap ini anak-anak belajar mandiri dan menjaga diri dengan mengembangkan keterampilan yang dapat mereka gunakan di sekolah seperti mengikuti perintah dan mengenal huruf. Oleh karena itu, tentu saja anak-anak pada usia ini adalah seorang penjelajah sejati, hal ini dikarenakan mereka senang menjelajahi lingkungan sekitar. Pada fase ini terjadi perkembangan sensor motorik, akal, dan bahasa, dan juga perkembangan jiwa sosial.

2) Fase Ath-Thifl Akhir (7-14 tahun)

Fase ini terdiri atas Fase *Tamyiz* pada usia 7 hingga 10 tahun dan fase *Amrad* yaitu pada usia 10 hingga 14 tahun sebelum memasuki baligh. Pada fase *tamyiz* ini anak sudah siap untuk mempelajari ilmu-ilmu hukum bagaimana berhubungan dengan Allah SWT. maupun aturan hukum lain, seperti *ibadah, muamalah, jinayat, dan munakahat*. Secara perkembangan bahasa, fase ini berarti fase kestabilan bahasa. Pada tahap ini Rasulullah mengajarkan pelajaran tentang kedisiplinan. Salah satu cara untuk membuktikannya adalah dengan mengajak mereka berdo'a, hal ini merupakan pelajaran yang erat kaitannya dengan tumbuh kembang anak. Mengembangkan disiplin shalat lima waktu tidaklah mudah kecuali memulainya sejak dini.

Pada Fase *Amrad* seorang anak memerlukan pengembangan potensipotensinya untuk mencapai kedewasaan dan kemampuan bertanggung jawab penuh. Ia membutuhkan latihan dan kepercayaan untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab secara dewasa, membutuhkan dorongan, peluang dan ketersediaan ruang (terutama ruang psikis) untuk melakukan eksperimen yang memungkinkannya kelak mencapai *taklif* dalam makna yang praktis, tidak sekedar tuntutan formal fikih. Pada usia ini secara intelektual sudah mempunyai kemandirian berfikir abstrak. Anak-anak dapat belajar filsafat, matematika, fisika dan astronomi. Ilmu-ilmu yang dipelajari juga harus dilanjutkan seperti ilmu empiris dan rasional.

## PENUTUP

Perkembangan anak adalah proses kompleks yang dapat dipahami lebih baik melalui pendekatan terpadu dari psikologi dan perspektif Islam. Terdapat perbedaan maupun persamaan dari konsep perkembangan anak dalam perspektif psikologi dan Islam. Integrasi nilai-nilai keislaman dengan temuan psikologi dapat memberikan pandangan yang lebih kaya dan holistik terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan aplikasi praktis dari sintesis ini dapat membantu dalam membentuk pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Dari penjelasan tersebut perlu ditegaskan bahwa perkembangan seorang individu manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang kompleks dan saling berkaitan, seperti faktor bawaan, faktor lingkungan, dan konvergensi psikologis. Ada beberapa ayat dalam Al-Quran yang menggambarkan hakikat perkembangan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, kami akan mencoba membandingkan “perkembangan” yang terkandung dalam Al-Quran dengan bidang psikologi. Kajian ini memberikan wawasan baru mengenai konsep pembangunan manusia yang diciptakan oleh para ilmuwan Barat, yang sebenarnya sudah tersirat dalam ayat-ayat al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, I. (2018). Perkembangan manusia dalam tinjauan psikologi dan al-quran. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 84–99.
- Hurlock, E. B. (1980). *Developmental psychology: A life span approach* (Fifth Ed.). Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited.
- Istati, M. (2016). Perkembangan Psikologi Anak Di Kelas IV SD Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Tabiyah Islamiyah*, 6(2), 1–7.
- Jannah, M. (2016). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(April), 243–256.
- Khusni, M. F. (2018). Fase perkembangan anak dan pola pembinaannya dalam perspektif islam. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 361–382.
- Mukhlis. (2022). Fase-fase perkembangan manusia dalam islam dan relevansinya terhadap pemikiran Muhammad Izzuddin Taufiq. *TIL'A: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 184–195.
- Ratnawulan, T. (2018). Perkembangan dan tahapan penting dalam perkembangan. *Inclusive: Journal of Special Education*, IV(1), 65–74.
- Samsudin, M., Jalil, M. A., & Mudiono. (2016). Perspektif Islam tentang Perkembangan Psikologi Manusia dan Tugas-Tugasnya. *Jurnal Al-Ashriyyah*, 2(1), 43–64.
- Sukatin, Mutaqin, Astuti, Widyaningsih, & Putri. (2023). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 186–194.